

## **Analisis Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2019-2021**

**Kadek Bunga Alfiana Alba<sup>1</sup>, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>2\*</sup>, Putu Ayu Meidha Suwandewi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

\*Email: kusuma\_mahaputra@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*Audit delay is the length or span of time for audit completion as measured from the closing date of the financial year to the date of issuance of the audit report. Audit delay for each company can be different because there are differences in the length of time it takes to complete the audit process for each company. This study aims to review the effect of financial distress, public accounting firm reputation, audit opinion, company size and profitability on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2021 whose data was obtained by accessing www.idx.co.id. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange until 2021, namely 39 companies. Sampling was carried out using purposive sampling method. The results of the study show that financial distress ratios, reputation of public accounting firms, audit opinions and profitability have no effect on audit delay. Meanwhile, the ratio of firm size has a negative effect on audit delay. Further research is expected to provide additional variables that have the potential to affect audit delay, such as audit quality and solvency in order to obtain more comprehensive research results.*

**Keywords:** *Audit Delay; Financial Distress; Cap Reputation; Audit Opinion; Company Size; Profitability*

### **PENDAHULUAN**

*Audit delay* merupakan perbedaan antara tanggal laporan keuangan dengantanggal opini audit yang terdapat dalam laporan keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit. Semakin lama seorang auditor menyelesaikan laporan keuangan auditnya, semakin panjang pula *audit delay* dalam perusahaan tersebut. *Audit delay* ini diukur dengan menghitung selisih antara tanggal penutupan tahun buku sampai penandatanganan laporan audit. *Audit delay* yang melewati batas ketentuan Bapepam tentang penyampaian laporan keuangan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Pada variabel *financial distress*, mengatakan jika suatu perusahaan merasa kesulitan dalam pemenuhan kewajiban maka bisa jadi perusahaan tersebut berada di fase *financial distress*. Kondisi kesulitan keuangan bisa meningkatkan risiko audit khususnya risiko deteksi dan risiko pengendalian pada auditor independen sehingga sebelum melaksanakan proses audit, auditor harus melangsungkan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) pada fase *audit planning* terlebih dahulu, hal tersebut dapat berakibat pada lamanya proses audit sehingga berakibat pada semakin panjangnya *audit delay* (Hutabarat, 2021).

Pada variabel profitabilitas tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi *audit delay* lebih pendek, karena terdapat *good news* bagi perusahaan yang dapat segera disampaikan kepada pihak yang berkepentingan, sehingga hal tersebut dapat memunculkan sinyal positif bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan tersebut (Adi Ariyanto, 2018).

Pada variabel ukuran perusahaan besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata

menjadi bagian besar yang akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, dalam skala terbatas, konsep korporasi pun juga melekat pada perusahaan menengah bahkan kecil yang sekalipun, yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis (Dina Puspita 2019).

Pada variabel opini audit menyatakan bahwa dalam memastikan pihak yang berkepentingan untuk meyakinkan keandalan informasi keuangan yang telah disampaikan perusahaan, maka diperlukannya opini audit yang dapat memberikan pendapat sinyal positif atau sinyal buruk bagi para pengguna mengenai laporan keuangan perusahaan (SariKhairunisa, 2018).

Pada variabel reputasi KAP yaitu semakin tinggi reputasi KAP, maka akan semakin pendek tingkat penyelesaiannya dikarenakan pengalaman auditor yang berkualitas dalam pengetahuan proses audit sudah sesuai dengan standar yang berlaku, hal tersebut dapat memperpendek terjadinya audit delay dan laporan keuangan auditan dapat segera di publikasikan untuk memberikan sinyal positif bagi para pengguna (Novitasari, 2018).

*Audit delay* berpengaruh terhadap relevansi informasi dari suatu laporan keuangan, semakin lama waktu yang digunakan dalam melakukan audit mengakibatkan tingkat relevansi informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat diragukan. Menurut Nugraha & Hapsari (2015) dalam Sujarwo (2019) dasar pertimbangan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan tepat waktu adalah reputasi perusahaan, perusahaan terlihat baik, perusahaan harus baik serta dapat dipercaya oleh para investor. Selain itu, semakin lama audit delay mengakibatkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan untuk mendapatkan informasi atas investasi yang telah diberikan sehingga pemilik perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang akan dilakukan selanjutnya. Keterlambatan ini bukan hanya mengakibatkan reaksi pasar yang negatif dan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan tetapi juga dapat merugikan para pengguna laporan keuangan tersebut, seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah ataupun pihak lain yang menggunakan laporan ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Ruchana & Khikmah, 2020).

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori Signal (*Signaling Theory*) pertama kali di kemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Semakin panjang audit report delay menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya audit delay dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Pada teori ini dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Adapun dua perspektif dalam literasi sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum, yaitu instrumental dan normatif. Teori kepatuhan pada bidang psikologis dan sosiologi lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum yaitu instrumental dan normatif. (Stanley Milgram, 1963).

**Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Audit Delay.**

Financial distress (krisis keuangan) adalah suatu kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban perusahaan (insolvency). pengaruh audit delay terhadap financial distress dan menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan (Arianti, 2021). Audit delay dipengaruhi oleh financial distress secara positif dan signifikan. Dalam jurnal (Adhika Wijasari & Ary Wirajaya, 2021) memaparkan adanya pengaruh positif dari debt to total asset pada audit delay. Menyatakan financial distress sebagai berita buruk bagi perusahaan, mengakibatkan perusahaan melakukan yang terbaik untuk mengoreksi laporan keuangan tahunannya yang mengakibatkan laporan keuangan yang sudah diaudit disampaikan lebih lama (M. S. Putri et al., 2022). Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan financial distress (krisis keuangan) terhadap audit delay. Berdasarkan penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap Audit Delay.

**Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay.**

Dalam menyampaikan laporan keuangan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada publik, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP agar informasi tersebut akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi baik yang ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4). Kualitas auditan berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan ketika perusahaan go public. Oleh karena itu, underwriter yang memiliki reputasi tinggi, menginginkan emiten yang dijaminnya, memakai auditor dari kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi tinggi pula. Reputasi KAP yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik, keduanya akan mengurangi underpricing. Dari penelitian yang sudah ada maka antara reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay, KAP besar yang bereputasi baik akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik (Hilmi dan Ali, 2008). Jadi, semakin tinggi reputasi KAP maka audit delaynya semakin pendek.. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.

**Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay.**

Opini auditor merupakan suatu pendapat yang telah dikeluarkan oleh seorang auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion diperkirakan mengalami audit delay yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai bad news dan akan memperlambat proses audit (Fauziah Althaf Amani, 2016). Disamping itu penerimaan opini selain qualified merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang audit delay. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar unqualified opinion mengalami audit delay yang panjang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay.**

Menurut (Clarisa & Pangerapan, 2019) Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya suatu entitas perusahaan yang dapat dinyatakan melalui total aset, total pendapatan, total penjualan dalam satu tahun, nilai pasar saham, dan sebagainya yang menggambarkan kekayaan perusahaan. Perusahaan dengan skala yang besar memiliki aktivitas yang lebih luas, volume aktivitas bertambah, kuantitas transaksi dalam perusahaan semakin tinggi sehingga kompleksitas transaksi meningkat. Oleh karena itu, sampel dan bukti yang harus diperoleh auditor juga semakin banyak agar bisa mewakili populasi tersebut. Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor

secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal (Fauziyah Althaf Amani, 2016). Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya semakin lama. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyaknya sampel data yang diambil untuk di audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.**

Menurut Ross (2015:72), profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya yang pusat perhatiannya adalah pada laba bersih atau pada hasil akhir. Rasio-rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kemampuan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan publik yang mengumumkan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan auditan dari auditor yang lebih panjang daripada perusahaan non publik (Ashton et.al, 1984). Ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pasar terhadap pengumuman tersebut. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin pendek audit delaynya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Audit Delay.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang datanya diperoleh dengan mengakses *www.idx.co.id*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 39 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- 2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
- 3) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah selama periode 2019-2021 dan laporan keuangan disajikan per 31 Desember

*Financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian ini variabel dependen disajikan dalam bentuk variabel dummy dengan ukuran binomial, yaitu nilai satu (1) apabila perusahaan mengalami *financial distress* dan nol (0) apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Reputasi kantor akuntan publik KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan yang tidak berafiliasi dengan Big Four. Variabel reputasi kantor akuntan publik menggunakan variabel dummy, dimana pengukuran variabel tersebut dengan cara memberi kode 0 (nol), Untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan Big Four dan kode 1 (satu) untuk KAP yang berafiliasi dengan Big Four.

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaian yang disajikan perusahaan (PSA 29 SA Seksi 508). Opini Auditor merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing dan temuan-temuannya. Pengukuran opini audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu dengan memberi kode 0 untuk opini selain wajar tanpa pengecualian dan 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar

aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, Secara sistematis, ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \dots\dots\dots(1)$$

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return On Total (ROA) dengan cara laba (rugi) bersih dibagi dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba (Rugi) Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	117	,00	1,00	,1453	,35392
REPUTASI KAP	117	,00	1,00	,5385	,50066
OPINI AUDIT	117	,00	1,00	,4188	,49549
UKURAN PERUSAHAAN	117	26,37	33,54	29,4257	1,60788
PROFITABILITAS	117	,00	,42	,0995	,08483
AUDIT DELAY	117	29,00	178,00	83,6581	25,35614
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Variabel Financial Distress (FD) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1453 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,35392, variabel Reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,5385 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,50066, variabel Opini Audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4188 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,49549, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,37 dan nilai maksimum sebesar 33,54 dengan nilai rata-rata sebesar 29,4257 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,60788, dan variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,42 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0995 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,08483

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual	
N	117	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,99377533
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,034
Test Statistic	,078	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078 <sup>c</sup>	

Sumber: Data Diolah, 2022

Dapat dilihat nilai Asymp dari hasil tabel 5.2. Data terdistribusi normal karena sig 0.078 lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R.Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,323 <sup>a</sup>	,105	,064	24,52822	2,028

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil yang dapat diperoleh dengan nilai durbin-watson (d) sebesar 2,028. Nilai taraf signifikan sebesar 5% dari jumlah variabel bebas sebanyak 5 dan jumlah sampel sebanyak 39, maka diperoleh  $dl = 1.6106$  dan  $du = 1.7883$ . Sesuai dengan tabel 5.3 dalam pengambilan keputusan Uji Autokorelasi diperoleh dengan  $4-du < d < 4-dl$  ( $4-1.7883 < 2,028 < 4-1.6106$ ) atau  $2,2117 < 2,028 < 2,3894$  dari hasil kriteria asumsi Autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	214,177	45,324		4,725	,000		
	FINANCIAL DISTRESS	-4,731	6,587	-,066	-,718	,474	,954	1,048
	REPUTASI KAP	-1,598	5,191	-,032	-,308	,759	,768	1,302
	OPINI AUDIT	-2,107	4,654	-,041	-,453	,652	,975	1,025
	UKURAN PERUSAHAAN	-4,207	1,556	-,267	-2,705	,008	,829	1,206
	PROFITABILITAS	-43,143	28,826	-,144	-1,497	,137	,867	1,153

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 5.4 dapat dijelaskan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel lebih besar dari 0,10 (FD = 0,954 ; RKAP = 0,768 ; OA = 0,975 ; UP = 0,829 ; ROA = 0,867) dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00 (FD = 1,048 ; RKAP = 1,302 ; OA = 1,025 ; UP = 1,206 ; ROA = 1,153) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,621	29,520		,665	,508
	FINANCIAL DISTRESS	-5,025	4,290	-,111	-1,171	,244
	REPUTASI KAP	,194	3,381	,006	,057	,954
	OPINI AUDIT	1,704	3,031	,053	,562	,575
	UKURAN PERUSAHAAN	-,159	1,013	-,016	-,157	,875
	PROFITABILITAS	28,003	18,774	,149	1,492	,139

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 5.5 mendapatkan hasil *financial distress* nilai sig sebesar  $0,244 > 0,05$  reputasi KAP nilai sig  $0,954 > 0,05$ , opini audit nilai sig sebesar  $0,575 > 0,05$ , ukuran perusahaan nilai sig sebesar  $0,875 > 0,05$ , profitabilitas nilai sig sebesar  $0,139 > 0,05$ . Adapun nilai sig dari setiap variabel lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	214,177	45,324		4,725	,000
	FINANCIAL DISTRESS	-4,731	6,587	-,066	-,718	,474
	REPUTASI KAP	-1,598	5,191	-,032	-,308	,759
	OPINI AUDIT	-2,107	4,654	-,041	-,453	,652
	UKURAN PERUSAHAAN	-4,207	1,556	-,267	-2,705	,008
	PROFITABILITAS	-43,143	28,826	-,144	-1,497	,137

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data Diolah, 2022

**Uji Kelayakan Model**

**Tabel 7. Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 <sup>a</sup>	,105	,064	24,52822

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, REPUTASI KAP

b. Dependent Variable: AUDIT DELAY

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7798,979	5	1559,796	2,593	,029 <sup>b</sup>
	Residual	66781,346	111	601,634		
	Total	74580,325	116			

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, REPUTASI KAP

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien detreminasi, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted* ( $R^2$ ) sebesar 0,064 atau sebesar 6,4 persen. Artinya bahwa audit delay mampu dijelaskan sebesar 6,4 persen oleh variabel *Financial Distress*, Reputasi KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan sisanya 93,6 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Sedangkan hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 2,593 dengan tingkat signifikan 0,029. Hal tersebut menunjukkan model penelitian memiliki profitabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk mendeteksi Audit delay atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.

**Uji Statistik t**

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	214,177	45,324		4,725	,000
	FINANCIAL DISTRESS	-4,731	6,587	-,066	-,718	,474
	REPUTASI KAP	-1,598	5,191	-,032	-,308	,759
	OPINI AUDIT	-2,107	4,654	-,041	-,453	,652
	UKURAN PERUSAHAAN	-4,207	1,556	-,267	-2,705	,008
	PROFITABILITAS	-43,143	28,826	-,144	-1,497	,137

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Data Diolah, 2022

**Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay.**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H1 ditolak. Ini menyatakan bahwa meskipun perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan tetap dapat menyampaikan informasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyana putri (2022) dan Cut Sarah (2022), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa Financial Distress tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay.**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H2 ditolak. Ini menyatakan bahwa KAP yang mengaudit baik KAP big four maupun non big four tidak mempengaruhi audit delay karena KAP big four maupun non big four memiliki program audit yang terstruktur dan berusaha menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi sehingga reputasi KAP tidak hanya didasarkan pada nama besar KAP saja . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Angela (2022) dan Gibtarte Niskala (2020), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay.

**Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay.**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H3 ditolak. Ini menyatakan bahwa hasil pendapat yang diberikan auditor tidak berpengaruh terhadap panjangnya waktu pengauditan. Hal tersebut dalam proses pengauditan, auditor akan melakukan pekerjaannya secara profesional sehingga jenis opini apapun yang dinyatakan tidak akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian pengauditan. pengumpulan terkait bukti-bukti akurat serta lengkap akan dilakukan auditor, yang akan memerlukan waktu yang lebih panjang agar bukti yang diharapkan dapat terkumpul, baik pendapat yang akan dinyatakan nantinya oleh auditor tidak berpengaruh dari lamanya penyelesaian pengauditan. Sebab, pendapat yang akan disampaikan baik qualified opinion maupun unqualified opinion akan dilakukan prosedur yang sama dalam proses pengauditan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Sulmi (2020) dan Anisa Fitriyani

(2022), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H4 diterima. Ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung akan memiliki audit delay yang lebih pendek. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti perusahaan besar memiliki lebih banyak staff akuntansi yang kompeten dan sistem informasi perusahaan yang baik, serta sistem pencatatan laporan keuangan yang canggih, perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempermudah proses audit yang dilakukan oleh auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2022) dan Yoga (2017), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau dengan kata lain H5 ditolak. Ini menyatakan bahwa terjadinya audit delay tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dialami perusahaan. Besarnya laba perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah maupun tinggi, auditor akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyia Ruchana (2020) dan Alan, Chalisa (2020), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress*, reputasi kantor akuntan publik, *opini audit*, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, dapat ditarik simpulan bahwa rasio *financial distress*, reputasi kantor akuntan publik, *opini audit* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan dimana pemilihan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap audit delay hanya terdiri dari lima aspek saja, yaitu *financial distress*, reputasi kantor akuntan publik (KAP), *opini audit*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang justru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap audit delay.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, Fauziah Altaf. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay. Skripsi Fakultas Ekonomi UNY.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasley. 2015. Auditing & Jasa Assurance, Jakarta: Erlangga.
- Ariyanto, Ady. 2018. Pengaruh Total Aset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Skripsi Fakultas Ekonomi UII.
- Ayu, Kadek dan Putu Wenny. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi.
- Bapepam. Peraturan Nomor X.K.6 lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Chasanah, Irfa Ummul. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag pada perusahaan LQ-45 Periode 2012 – 2015. Skripsi Fakultas Ekonomi UNY.

- Fahmi, Irham. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- G, Corry Natalia. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di BEI. Skripsi Fakultas dan Bisnis USU.
- Hajar, Ibnu. 2018. Regresi Logistik : Menaksir Profitabilitas Peristiwa Variabel Binari. Jurnal Phenomenon.
- Harjanto, Karina. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. Jurnal Ultima Accounting.
- Hermana, Yudi. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU.
- Ikhsan, Arfan., Surbakti Karo-Karo., Nurna Aziza., Heny Zurika Lubis., Lili Safrida., Sumartono., Putri Kemala Dewi. 2018. Auditing: Pemeriksaan Akuntansi, Medan: Madenatera.
- Ilhami, Adhasi. 2018. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Opini Audit terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 20122016). Skripsi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Malik dan Suryaningsih. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Ultima Accounting.
- Nissa, Sari Khairun. 2018. Pengaruh Reputasi Auditor, Tenure Audit, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Independensi Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.
- Novitasari. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Pandia, Novika. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi Fakultas Ekonomi USU.
- Prameswari, Alfina Survita dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi.
- Pratiwi, I Dewa Ayu Adelia dan Ketut Muliarta RM. 2019. Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Saragih, Muhammad Rizal. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia,.
- Timotius, Kris H. 2017. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi.
- Wendy, Isieny., Vonni Rizal., Hartono. 2019. Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia.